

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan penelitian

Untuk mengungkapkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yang sesuai dengan judul “Pembelajaran Menggunakan Metode Tutor Sebaya Pada Siswa Kelas VI SDN 1 Nglebeng di masa pandemi” dengan unsur-unsur pokok yang sesuai dengan poin-poin rumusan masalah, tujuan, dan kegunaan penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif yakni penelitian yang dilakukan secara wajar dan natural sesuai dengan kondisi objektif dilapangan tanpa adanya manipulasi data yang dikumpulkan untuk diungkapkan dalam bentuk laporan maupun uraian. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan mengenai unit sosial tertentu yang meliputi individu, kelompok, lembaga, dan masyarakat.⁵⁰

Informasi yang akan diambil oleh peneliti nanti dari berbagai sumber yang meliputi pengamatan, wawancara. Untuk mencapai tujuan penelitian, maka peneliti menggunakan berbagai macam cara untuk mengumpulkan informasi dan data sebanyak-banyaknya untuk mewujudkan penelitian.

⁵⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 49.

Menurut Sugiono metode kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data yang bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih bermakna dari pada generalisasi. Makna adalah data yang sebenarnya, data yang pasti merupakan suatu nilai dibalik data yang tampak.⁵¹

Sedangkan menurut Bogdan dan Taylor dikutip oleh Moleong, metode kualitatif merupakan merupakan prosedur penelitian yang dihasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Dalam penelitian kualitatif datanya itu data yang pasti, data yang sebenarnya, data yang bukan sekedar dilihat dan diucapkan saja melainkan data asli yang alamiah, apa adanya, sesuai dengan obyek yang diamati.⁵² Untuk mendapatkan data yang pasti diperlukan berbagai sumber data dan teknik pengumpulan data. Dua data yaitu data primer dan data sekunder yang memberikan data yang berbeda, maka data tersebut belum pasti. Pengumpulan data dengan observasi dan wawancara yang menghasilkan data berbeda maka data tersebut juga belum pasti. Bila data yang diperoleh masih diragukan dan belum memperoleh kepastian maka penelitian masih harus dilanjutkan.⁵³

⁵¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 9

⁵² Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,, h. 4

⁵³ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h.2

Disisi lain, penelitian kualitatif ini merupakan penelitian yang memanfaatkan wawancara terbuka untuk menelaah dan memahami sikap, pandangan, perasaan, dan perilaku individu maupun kelompok. Selain itu penelitian kualitatif didasarkan pada upaya membangun pandangan mereka yang teliti secara rinci, dibentuk dengan kata-kata, gambaran holisti dan rumit.⁵⁴

Berdasarkan hal tersebut, metode penelitian kualitatif itu dilakukan secara intensif yaitu dengan cara peneliti ikut berpartisipasi di lapangan, melakukan analisis reflektif terhadap berbagai dokumen yang ditemukan di lapangan dan membuat laporan penelitian secara detail.⁵⁵ Dalam penelitian kali ini yang akan menjadi sebuah sumber atau alat yang utama adalah manusia. Yang dimaksud disini yaitu melibatkan peneliti sebagai instrumen dengan memperhatikan kemampuan peneliti dalam hal bertanya, melacak, mengamati, dan memahami bahwa peneliti sendiri juga sebagai alat penting dalam sebuah penelitian nantinya dan tidak dapat digantikan dengan cara lain.⁵⁶

Pada penelitian kualitatif ini menggunakan model deduktif yang dirasa sangat-sangat sesuai dengan apa yang akan dibahas nantinya. Model penelitian deduktif merupakan alat penelitian untuk memilih dan membangun hipotesis maupun melakukan pengamatan dilapangan sampai dengan menguji data. Teori digunakan sebagai awal menjawab pertanyaan

⁵⁴ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 79

⁵⁵ *Ibid*, h. 10

⁵⁶ Abdul Manab, *Penelitian Pendekatan Kualitatif*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), hal. 199.

penelitian bahwa sesungguhnya pandangan deduktif menuntun penelitian dengan terlebih dahulu menggunakan teori sebagai alat, ukuran dan bahkan instrumen untuk membangun hipotesis sehingga peneliti secara tidak langsung akan menggunakan teori sebagai cermin atau pedoman dalam melihat masalah penelitian.⁵⁷

Peneliti pada penelitian kali ini menggunakan penelitian kualitatif yang bertujuan untuk mendapatkan informasi dan penjelasan langsung tentang topik yang akan dibahas pada penelitian ini. Oleh karena itu, penelitian ini termasuk pada penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan mengenai unit sosial tertentu yang meliputi individu, kelompok, lembaga, masyarakat.⁵⁸

Metode yang akan dilakukan peneliti nantinya adalah dengan menggunakan metode wawancara. Karena, metode ini dianggap lebih cocok untuk mengetahui atau mendapatkan informasi tentang topik yang akan dibahas nantinya. Karena, peneliti ingin mengetahui lebih banyak tentang penerapan pembelajaran menggunakan metode tutor sebaya pada siswa kelas VI di SDN 1 Nglebeng. Oleh karena itu, peneliti memilih metode wawancara yang dikira sangat efisien untuk mendapatkan informasi tentang penerapan metode tutor sebaya di SDN 1 Nglebeng.

Dalam penelitian ini peneliti tertarik dan berupaya mendeskripsikan lebih mendalam tentang penerapan metode tutor sebaya pada siswa kelas VI SDN 1 Nglebeng.

⁵⁷ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2017), h. 28.

⁵⁸ Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,, h. 49

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala atau fenomena, peristiwa-peristiwa, kejadian yang terjadi pada masa sekarang. Penelitian deskriptif mengambil masalah atau memusatkan perhatian kepada masalah-masalah aktual atau masalah-masalah terkini, terbaru sebagaimana adanya pada saat penelitian dilaksanakan. Mengingat sifatnya yang demikian maka penelitian deskriptif dalam pendidikan lebih berfungsi untuk memecahkan masalah praktis pendidikan, sedikit sekali fungsinya untuk pengembangan ilmu.⁵⁹ Penelitian deskriptif terbatas pada usaha mengungkapkan masalah atau keadaan ataupun peristiwa atau gejala sebagaimana adanya sehingga bersifat sekedar mengungkapkan fakta. Penelitian dengan pendekatan deskriptif mempunyai tujuan pokok yaitu untuk mendeskripsikan atau menganalisis, menggambarkan atau memaparkan data tentang bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode tutor sebaya pada siswa kelas VI SDN 1 Nglebeng dimasa pandemi.

C. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif kehadiran peneliti di lapangan sangat diperlukan, karena di dalam penelitian kualitatif instrumen adalah peneliti itu sendiri. Jadi di dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrumen kunci dan sekaligus sebagai pengumpul data. Oleh karena itu,

⁵⁹ Nana Sudjana, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2007), h. 64

peneliti tetap memegang peran utama dalam alat penelitian. Kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif adalah sebagai perencana, pengumpul data, analisis penafsiran data dan pada akhirnya ia menjadi pelopor hasil-hasil penelitian.⁶⁰

Peneliti sebagai perencana yaitu dalam penelitian ini peneliti merencanakan semua hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan penelitian, yang meliputi perencanaan, tahap penelitian, dan kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam penelitian. Peneliti sebagai pengumpul data adalah dalam pengumpulan data peneliti menggunakan teknik pengumpulan data mulai dari wawancara, pengamatan, dan dokumentasi. Kemudian menganalisis data dan membuat laporan hasil penelitian. peneliti kualitatif sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan atas temuannya.⁶¹

Selain itu, untuk menunjang kelancaran kegiatan penelitian, peneliti dapat menggunakan alat bantu berupa *handphone* sebagai alat perekam, buku tulis, dan bolpoin untuk mencatat data dari informan. Kehadiran peneliti akan menambah keabsahan data yang diperoleh karena peneliti mengetahui secara langsung bagaimana kondisi dan situasi di lokasi penelitian.

⁶⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), h. 12

⁶¹ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hal. 306

D. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini lokasi yang dijadikan sasaran dalam penelitian ini adalah SDN 1 Nglebeng yang terletak di Dusun Nglebeng, Desa Nglebeng RT 13/ RW 04, Kecamatan Panggul, Kabupaten Trenggalek. Alasan peneliti mengambil lokasi tersebut karena lokasi penelitian dekat dengan rumah peneliti, disisi lain sekolah tersebut merupakan sekolah yang digunakan percontohan sekolah-sekolah yang lain.

Dalam proses pembelajaran setiap guru di SD tersebut menggunakan strategi dan metode pembelajaran yang berbeda-beda dan dapat menarik perhatian serta dapat memberikan kemudahan para siswa dalam memahami materi yang disampaikan saat proses pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk menjadikan lembaga tersebut sebagai tempat penelitian, peneliti juga ingin mengetahui bagaimana guru mengoptimalkan pembelajaran menggunakan metode tutor sebaya pada siswa kelas VI SDN 1 Nglebeng di masa pademi.

E. Sumber Data

Sumber data merupakan salah satu bagian penting dalam penelitian. Pentingnya data untuk memenuhi dan membantu serangkaian permasalahan yang terkait dengan fokus penelitian. Yang dimaksud dengan sumber data adalah dimana data diperoleh.⁶²

Apabila peneliti menggunakan kuisisioner atau wawancara dalam pengumpulan data, maka sumber data disebut responden. Responden

⁶² Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h. 129

maksudnya adalah orang yang merespon atau menjawab berbagai pertanyaan dari peneliti baik tertulis maupun lisan.⁶³

Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data primer, data primer merupakan data yang bersumber dari informasi yang mengetahui secara jelas dan rinci mengenai masalah yang sedang diselidiki. Seperti yang dikatakan Moleong bahwa kata-kata atau ucapan lisan dan perilaku manusia merupakan data utama atau data primer dalam suatu penelitian.⁶⁴ Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari pihak lain. Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data yang dengan fokus penelitian yaitu “Pembelajaran Menggunakan Metode Tutor Sebaya Pada Siswa Kelas VI SDN 1 Nglebeng di Masa Pandemi” berdasarkan sumber datanya dibagi menjadi dua yaitu:

a. Sumber Primer

Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.⁶⁵ Data ini diperoleh oleh peneliti dari sumber-sumber informan yang mengetahui masalah yang sedang diteliti. Maka bentuk dari data primer ini diperoleh dari sumbernya secara langsung, diamati dan dicatat secara langsung seperti wawancara, atau observasi. Kata-kata dan tindakan orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama. Narasumber dianggap mengetahui dan memahami banyak hal tentang pembelajaran

⁶³ Abdul Manab, *Penelitian Pendidikan....*, h. 199

⁶⁴ Lexy, J. Moleong, *Metodologi Penelitian....*, h. 11.

⁶⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 225

menggunakan metode tutor sebaya pada siswa kelas VI SDN 1 Nglebeng dimasa pandemi yaitu guru, dan siswa.

b. Sumber Sekunder

Sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen.⁶⁶ Jadi, data sekunder ialah data primer yang sudah diolah lebih lanjut dan disajikan baik dari pihak yang mengumpulkan data maupun dari pihak yang lain serta data pendukung yang diperlukan dalam penelitian ini. Dalam hal ini sumber data yang dimaksud peneliti adalah sekolah itu sendiri yang mana sebagai pelengkap yang menunjang kegiatan belajar mengajar di SDN 1 Nglebeng. sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam atau bergerak seperti ruang kelas, bangku, papan tulis, termasuk segala aktifitas belajar mengajar.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dengan cara menentukan metode yang tepat untuk memperoleh data kemudian mengambil sebuah kesimpulan. Teknik pengumpulan data ini mempunyai peranan yang sangat besar dalam suatu penelitian. Untuk memperoleh data yang valid dan akurat, peneliti menggunakan tiga metode dalam pengumpulan data yaitu:

⁶⁶ *Ibid*, 225

a. Metode Observasi

Istilah Observasi diturunkan dari bahasa latin yang berarti “melihat” dan “memperhatikan”. Istilah observasi diarahkan pada kegiatan memperhatikan secara akurat, mencatat fenomena yang muncul dan mempertimbangkan hubungan antar aspek dalam fenomena tersebut⁶⁷

Bagdon dan Taylor mendefinisikan observasi sebagai suatu periode interaksi sosial yang intensif antara peneliti dan subyek dalam suatu lingkungan tertentu. Observasi dipakai untuk menunjukkan kepada penelitian yang dicirikan suatu periode interaksi sosial yang intensif antara peneliti dengan subyeknya di dalam lingkungan subyek itu.⁶⁸

Metode observasi adalah suatu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara pengamatan dan mencatat secara sistematis terhadap fenomena yang diteliti dengan melihat atau mengamati baik individu maupun kelompok secara langsung.⁶⁹ Sebagai alat pengumpulan data, observasi merupakan metode yang sangat penting dalam melakukan penelitian kualitatif ini, informasi tertentu dapat diperoleh dengan baik melalui pengamatan langsung oleh peneliti.

Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data

⁶⁷ Imam Gunawan, *Metodologi Kualitatif Teori & Praktik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015), h. 143

⁶⁸ Rulam Ahmadi, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz, Media, 2014), h. 163

⁶⁹ Ngalim Purwanto, *Prinsip – Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), h. 149

penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi ini, maka data yang diperoleh akan diperoleh akan lebih lengkap, tajam. Dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.⁷⁰

Adapun teknik observasi terbuka, kehadiran pengamat secara terbuka diketahui oleh subyek yang secara sukarela memberikan kesempatan kepada pengamat untuk mengamati peristiwa yang terjadi, dan mereka menyadari ada orang yang mengamati hal yang dilakukan oleh mereka.⁷¹ Dengan demikian kehadiran peneliti dalam menjelaskan tugasnya diketahui oleh orang-orang yang sedang diamati, sehingga terjalin hubungan atau interaksi yang wajar anatar pengamat dengan orang yang sedang diamati.

Teknik observasi non partisipan digunakan karena dalam proses penelitian ini peneliti tidak ikut serta dalam kegiatan, akan tetapi hanya berperan mengamati kegiatan, walaupun ikut dalam kegiatan itu hanya dalam lingkup yang terbatas sesuai kebutuhan peneliti untuk memperoleh data yang valid. Pemilihan teknik jenis ini dilakukan agar peneliti dapat lebih fokus dalam melakukan pengamatan terhadap objek yang sedang diamati sehingga data observasi yang dihasilkan benar-benar valid dan sesuai dengan kondisi yang sedang diamati. Hail iini digunakan untuk memperoleh data tentang “Pembelajaran

⁷⁰ Ngalim Purwanto, *Prinsip – Prinsip dan....* , h. 310

⁷¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif.....*, h.179

Menggunakan Metode Tutor Sebaya Pada Siswa Kelas VI SDN 1 Nglebeng dimasa Pandemi” oleh bapak Sareh Sunarko dan bapak Diki Nggozaini

b. Metode Wawancara

Interview atau wawancara adalah tanya jawab secara langsung antar dua dua orang atau lebih dan saling mendengarkan keterangan-keterangan dan informasi yang dibutuhkan. Dalam pengertian lain disebutkan wawancara adalah usaha mengumpulkan informasi dengan mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan, untuk dijawab secara lisan pula.⁷²

Wawancara atau interview ini merupakan proses memperoleh keterangan yang bertujuan agar penelitian dilakukan dengan cara tanya jawab serta tatap muka langsung dengan yang bersangkutan. Jadi, metode wawancara ini merupakan metode yang digunakan oleh seorang peneliti dengan tujuan untuk mendapatkan keterangan atau informasi yang dibutuhkan secara lisan dari seorang informan.

Ada beberapa wawancara yang dapat dilakukan dalam sebuah penelitian, tetapi kali ini peneliti pada penelitiannya menggunakan wawancara mendalam (*in deep interview*) yang merupakan proses tanya jawab secara mendalam antara pewawancara dengan informan yang bertujuan untuk memperoleh informasi yang lebih terperinci sesuai

⁷² Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Sosial*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2012), h. 118

dengan tujuan penelitian.⁷³ Dalam hal ini pewawancara dan informan bisa melihat satu sama lain sebagai teman.⁷⁴

Wawancara ini dilakukan pada bapak sareh Sunarko dan bapak Diki Nggozaini. Hal ini digunakan untuk memperoleh data tentang pembelajaran Menggunakan Metode Tutor Sebaya Pada Siswa Kelas VI SDN 1 Nglebeng Dimasa Pandemi. Metode interview atau wawancara ini akan maksimal jika sebagai sumber mengetahui ruang lingkup tempat penelitian. Dalam hal ini penulis mewawancarai bapak Sunarko dan bapak Diki Nggozaini.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mengumpulkan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang telah tersedia. Metode ini dilakukan dengan melihat dokumen-dokumen resmi seperti monografi, catatan-catatan, serta buku-buku peraturan yang ada. Dokumen sebagai metode pengumpulan data adalah setiap pertanyaan yang tertulis oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa.⁷⁵

Dokumen merupakan catatan suatu peristiwa yang sudah berlaku. Dokumentasi tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Hasil penelitian dari observasi atau wawancara akan lebih dapat dipercaya

⁷³ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), h. 170

⁷⁴ Abdul Manab, *Penelitian Pendidikan....*, hal. 90.

⁷⁵ Ahmad Tanzeh, *Metode Penelitian Praktik*, (Yogyakarta: teras, 2011), h. 92

jika didukung oleh sejarah pribadi kehidupan manusia di masa kecil, di sekolah. Di tempat kerja, di masyarakat, dan autobiografi.⁷⁶

Dokumen yang diperoleh dituangkan dalam satu rancangan konsep yang kemudian dijadikan dasar utama dalam memberikan analisis. Dalam penelitian ini yang digunakan dalam menganalisis data yang sudah diperoleh dengan kata-kata atau kalimat yang dipisahkan untuk memperoleh kesimpulan. Dokumentasi peneliti digunakan untuk mengumpulkan data-data mengenai foto, dokumentasi saat wawancara kepada guru kelas dan peserta didik, dan lain sebagainya.

Penulisan menggunakan metode ini untuk memperoleh data secara jelas dan konkrit tentang sejarah berdirinya SDN 1 Nglebeng, keadaan pendidik, peserta didik, keadaan gedung, dan sarana-prasarana belajar. Yang semuanya dapat mendukung dan membantu data hasil observasi dan wawancara yang selanjutnya digunakan untuk bahan penyusunan proposal skripsi ini.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam

⁷⁶ Sugiono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 240

pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami.⁷⁷

Analisis data merupakan tahap yang menentukan dalam penelitian kualitatif. Analisis data merupakan suatu proses penafsiran data untuk memberi makna, menjelaskan pola atau kategori dan mencari hubungan antar konsep.

Analisis data dapat didefinisikan sebagai proses penelaah, pengurutan, dan pengelompokan data dengan tujuan untuk menyusun hipotesis kerja dan mengangkatnya menjadi kesimpulan atau teori sebagai temuan peneliti.⁷⁸ Analisis data kualitatif yaitu analisis data yang diperoleh berbentuk kalimat-kalimat dan aktifitas-aktifitas pendidik dengan peserta didik. Model analisis yang digunakan oleh (Milles dan Hubberman)⁷⁹ yaitu reduksi data, penyajian data, menarik kesimpulan.

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan dan pemusatan perhatian penelitian melalui seleksi yang ketat terhadap fokus yang akan dikaji lebih lanjut, penajaman fokus, pembuatan ringkasan hasil pengumpulan data, pengorganisasian data sehingga siap untuk dianalisis lebih lanjut begitu selesai melakukan pengumpulan data secara keseluruhan.⁸⁰

⁷⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h.244

⁷⁸ Tholchah Hasan, *Metodologi Penelitian Kualitatif Tinjauan Teoritis dan Praktis*, (Malang: Universitas Islam Malang, 2003), h. 163

⁷⁹ *Ibid*, h. 171

⁸⁰ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Baru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), h.172

Tahap reduksi ini merupakan tahap awal dalam analisis data yang dilakukan dengan tujuan untuk mempermudah peneliti dalam memahami data yang telah diperoleh. Reduksi data dilakukan dengan memilih dan menyeleksi setiap data yang masuk dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian mengolah dan memfokuskan semua data yang diperoleh.

Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Oleh karena itu, jika peneliti dalam melakukan penelitian menemukan segala sesuatu yang dipandang asing dan belum dikenal. Justru itulah yang harus dijakdikan perhatian peneliti dalam melakukan reduksi data. Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan serta kedalaman wawasan yang tinggi.

Pada tahap ini, peneliti merangkum, memilah, dan mencatat data yang penting yang diperoleh dari lapangan dan data diperoleh berasal dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti pada informan mengenai kegiatan pembelajaran menggunakan metode tutor sebaya pada siswa kelas VI di SDN 1 Nglebeng.

b. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Dalam penelitian kualitatif penyajian data

sering menggunakan teks yang bersifat naratif. Dengan menyajikan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi.

Penyajian data adalah proses penyusunan informasi secara sistematis dalam rangka memperoleh kesimpulan-kesimpulan sebagai temuan penelitian. Penyajian data dimaksudkan agar mempermudah bagi peneliti untuk melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari penelitian.⁸¹

Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, dan hubungan antara kategori. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dalam menyusun data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.⁸²

Penyajian data dalam penelitian ini data disajikan dalam bentuk teks narasi atau uraian seperti cerita. Setelah data tersebut terkumpul maka data-data tersebut dikelompokkan menurut kategorinya. Penyajian data bentuk teks cerita itu dimulai dari awal peneliti terjun ke lapangan sampai karir penelitian.

Pada tahap ini, peneliti menyajikan data yang berasal dari hasil wawancara yang sudah direduksi dalam bentuk teks naratif mengenai kegiatan pembelajaran menggunakan metode tutor sebaya pada siswa kelas VI SDN 1 Nglebeng di Masa Pandemi.

⁸¹ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan:....*, h. 173

⁸² Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif,....*, h. 95

c. Menarik Kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada awal tahap didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁸³ Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan.

Kesimpulan pada penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kasual atau interaktif, hipotesis, atau teori.

Pada tahap ini peneliti menarik kesimpulan dari data yang sudah direduksi data yang sudah disajikan dalam deskripsi data dan hasil

⁸³ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*,..., h. 99

penelitian mengenai kegiatan pembelajaran menggunakan metode tutor sebaya pada siswa kelas Vi SDN 1 Nglebeng di masa pandemi.

H. Pengecekan Keabsahan Temuan

Maksud dan tujuan dari pengecekan data adalah untuk mengecek data-data yang diperoleh sudah akurat atau belum. Pengecekan keabsahan data dibutuhkan untuk menunjukkan bahwa data yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya melalui verifikasi data. Moleong menyebutkan empat data kriteria yaitu kepercayaan (*credibility*), keterlibatan (*transferability*), ketergantungan (*dependability*), dan kepastian. Pengumpulan data, penyajian data, kesimpulan: penggambaran reduksi (*confirmability*).

1. Derajat Kepercayaan (*Credibility*)

Kredibilitas data adalah membuktikan kesesuaian antara hasil pengamatan dengan kenyataan yang ada dilapangan. Pengecekan keabsahan data merupakan teknik yang digunakan agar penelitian kualitatif dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Langkah-langkah yang dilakukan peneliti sebagai berikut:

a. Perpanjangan Keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal dilapangan peneliti sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai.⁸⁴ Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan

⁸⁴ Lexy J. Moleong, Metode Penelitian, ..., h. 327

peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan. Jadi, peneliti melakukan pengamatan lagi yang lebih mendalam kepada informan untuk mendapatkan informasi yang akurat dari informan.

b. Ketekunan Pengamat

Ketekunan pengamat berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan atau tentatif. Jika perpanjangan keikutsertaan menyediakan lingkup, maka ketekunan pengamatan menyediakan kedalaman.⁸⁵ jadi dapat dimengerti bahwa perpanjangan keikutsertaan akan sangat menguntungkan bilamana dilakukan bersama-sama dengan ketekunan pengamatan.

Ketekunan pengamatan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti, rinci, dan terus-menerus selama proses penelitian. Kegiatan ini dapat mengikuti dengan pelaksanaan observasi secara cermat, wawancara secara intensif, dan melibatkan diri dalam beberapa kegiatan yang mengharuskan peneliti terlibat ketika ingin memperoleh data yang benar-benar valid sehingga dapat terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan, misalnya subyek berdusta, menipu, atau berpura-pura.

Meningkatkan ketekunan berarti peneliti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan, sehingga kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara

⁸⁵Lexy J. Moleong, Metode Penelitian,...., h. 329

pasti dan sistematis.⁸⁶ Pada tahap ini peneliti memeriksa kembali data yang diperoleh dari lapangan sehingga dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.

c. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data itu. Triangulasi dilakukan dengan cara triangulasi teknik, sumber data, dan waktu.⁸⁷

Melalui triangulasi teknik sumber, dan waktu tersebut, maka dapat diketahui apakah narasumber memberikan data yang sama atau tidak. Kalau narasumber memberikan data yang sama, maka data tersebut dapat dikatakan sah atau benar.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua triangulasi yaitu triangulasi metode/teknik dan triangulasi sumber. Dalam hal ini, penelitian hasil wawancara dengan wali kelas dikroscekkan dengan bebrapa siswa, data dengan teknik wawancara dikroscekkan dengan observasi dokumen mengenai pembelajaran menggunakan metode tutor sebaya pada siswa kelas VI SDN 1 Nglebeng di masa pandemi.

⁸⁶ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 272.

⁸⁷ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*,..., h. 209

d. Pengecekan Sejawat

Pada tahap ini, dari informasi yang berhasil digali diharapkan dapat terjadi perbedaan pendapat yang akhirnya lebih memantapkan hasil penelitian. Jadi, pengecekan keabsahan data atau temuan dengan menggunakan metode ini adalah dengan mencocokkan data dengan sesama peneliti.

2. Ketergantungan (*Depenability*)

Data penelitian kualitatif, *depenability* dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. sering terjadi peneliti tidak melakukan proses penelitian, tetapi bisa memberikan data. Peneliti seperti ini perlu dicek *depenability*. Kalau proses penelitian tidak dilakukan tetapi datanya ada, maka penelitian tersebut tidak reliabel atau dependabel.

Untuk pengujian *depenability* dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap seluruh proses penelitian. Caranya dilakukan oleh auditor yang independen, atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian. Bagaimana peneliti mulai menentukan masalah fokus, memasuki lapangan, menentukan sumber data, sampai membuat kesimpulan harus dapat ditunjukkan oleh peneliti.⁸⁸

⁸⁸ Sugiono, *Metode Penelitian...*, h. 276.

3. Kepastian (*Comfirmabiity*)

Dalam penelitian kualitatif, *Comfirmabiity* mirip dengan *depenability*, sehingga pengujinya dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji *konfirmability* berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *konfirmability*.

4. Keteralihan (*transfermability*)

Nilai transfer ini berkenaan dengan pertanyaan, sehingga man hasil penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain. Oleh karena itu, supaya orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil tersebut, maka peneliti dapat membuat laporanya harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya. Dengan demikian maka pembaca menjadi jelas sehingga hasil penelitian tersebut dapat memutuskan atau tidaknya untuk mengaplikasikan hasil penelitian tersebut ditempat lain.⁸⁹

I. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap-tahap dalam sebuah penelitian ini terdiri dari beberapa tahap yaitu tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan, tahap analisis data,

⁸⁹ Sugiono, *Metode Penelitian...*, h. 277

dan tahap penyelesaian, poin-poin tersebut akan dijelaskan peneliti dibawah ini.

1. Tahap Pra Lapangan

Dalam tahap ini peneliti mempersiapkan berbagai macam persiapan yang berkaitan dengan penelitiannya sebelum terjun langsung ke lapangan. Persiapan-persiapan tersebut seperti mengurus perizinan, menentukan fokus penelitian, menyiapkan perlengkapan-perengkapan yang dibutuhkan untuk sebuah penelitian dan lain-lain yang menyangkut dengan penelitian. Hal-hal tersebut antara lain:

a. Menyusun Rancangan Penelitian

Sebelum melaksanakan penelitian harus disusun terlebih dahulu suatu rencana penelitian.⁹⁰ Dalam hal ini peneliti menyusun rancangan penelitian yang disusun dalam bentuk proposal penelitian.

b. Memilih Lapangan Penelitian

Cara terbaik yang dapat ditempuh dalam penelitian adalah dengan jalan mempertimbangkan teori substansif dan dengan mempelajari, serta mendalami fokus dan rumusan masalah. Dalam hal ini peneliti memilih lapangan penelitian yang bertempat di SDN 1 Nglebeng.

⁹⁰ Imam Gunawan, *Metode Penelitian...*, h. 128.

c. Mengurus Surat Penelitian

Pada tahap ini, disini peneliti membawa surat izin penelitian dari fakultas untuk SDN 1 Nglebeng, panggul, Trenggalek karena, Bapak Kepala Sekolah SDN 1 Nglebeng berwenang memberikan izin atau tidak bagi peneliti dalam melaksanakan penelitian. Peneliti memasukkan surat izin penelitian dibagian kantor usaha dan diproses hingga memberikan izin penelitian, kemudian melakukan penelitian.

d. Menjajaki dan Menilai Lapangan

Pada tahap ini, peneliti sudah mengenal segala unsur lingkungan sosial, fisik, dan keadaan kelas yang akan dijadikan penelitian. Jadi, tempat yang dipilih peneliti ini sudah diketahui dan mengenal lingkungan yang ada di SDN 1 Nglebeng pada saat kecil hingga sekarang. Pada saat observasi saya tertarik dengan pembelajaran menggunakan metode tutor sebaya ini.

e. Memilih dan Memanfaatkan Informan

Pada tahap ini, peneliti melakukan tatap muka kepada seseorang untuk dimanfaatkan atau diambil jawaban dengan memberikan beberapa buah pertanyaan tentang situasi dan kondisi yang ada di SDN 1 Nglebeng.

f. Menyiapkan Perlengkapan Penelitian

Ditahap ini, peneliti tidak hanya menyiapkan fisik, tetapi juga segala macam perlengkapan yang akan dibutuhkan saat

melakukan penelitian seperti pertanyaan, alat tulis, kamera, dan juga *handphone* untuk merekam hasil pertanyaan yang dijawab oleh informan.

g. Persoalan Penelitian

Selain persiapan fisik yang telah disebutkan diatas, persiapan mental pun perlu dilatih sebelumnya. Hendaknya diusakan agar peneliti tahu menahan diri, menahan emosi, dan menahan terhadap hal-hal yang pertama kali dilihatnya sebagai sesuatu yang aneh, menggelikan, dan tidak masuk akal, dan sebagainya. Peneliti hendaknya jangan memberikan reaksi yang mencolok dan tidak mengenakan bagi orang-orang yang diperhatikan. Sebaiknya ia menyatakan kekagumanya.

Peneliti hendaknya menanamkan kesadaran diiri dalam dirinya bahwa pada latar penelitiannya terdapat banyak segi nilai dan kebiasaan adat, kebudayaan yang berbeda latar belakangnya dan dia bersedia menerimanya. Bahkan hendaknya peneliti merasakan hal-hal yang demikian itu sebagai khazanah kekayaan yang sebagianya justru akan dikumpulkanya sebagai informasi.⁹¹

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Dalam tahap ini peneliti memahami fokus penelitian dan persiapan diri, memasuki lapangan serta berperan sambil mengumpulkan data.

Dalam proses pengumpulan data ini peneliti menggunakan metode

⁹¹ Imam Gunawan, *Metode Penelitian...*, h. 135.

wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pekerjaan lapangan pada tahap ini, kegiatan inti dari penelitian dibagi atas tiga bagian, yaitu: memahami latar penelitian, persiapan diri, dan mengamati serta mengumpulkan data.

Ketika peneliti memasuki lapangan penelitian, maka peneliti harus mempunyai persiapan yang matang dan menunjukkan sikap yang ramah. Peneliti hendaknya pintar mengurai senyum, salam, sopan, pada saat memasuki lapangan penelitian. Peneliti melakukan wawancara mendalam kepada kepala sekolah, wali kelas, dan peserta didik. Selanjutnya peneliti melakukan kegiatan observasi.

Pada saat kegiatan berlangsung peneliti mengamati situasi latar alami dan aktifitas peserta didik serta bagaimana pembelajaran menggunakan metode tutor sebaya pada siswa kelas VI berlangsung. Selain itu peneliti juga melakukan kegiatan dalam rangka mengumpulkan data dengan cara dokumentasi yaitu dengan cara mengamati lingkungan, sejarah SDN 1 Nglebeng, struktur kepengurusan, data peserta didik, sarana dan prasarana di tempat tersebut

3. Tahap Pengolahan Analisis Data

Setelah mendapatkan data yang cukup dari lapangan, peneliti menyusun semua data yang telah terkumpul serta sistematis dan terperinci yang meliputi kegiatan membuat rangkuman serta mengedit setiap hasil wawancara, pengkategorian data dan pengecekan

keabsahan data, sehingga data tersebut mudah dipahami orang lain secara jelas.

4. Tahap Penyelesaian

Tahap ini merupakan tahap terakhir dari tahap-tahap sebuah penelitian yang dilakukan. Tahap ini dilakukan dengan membuat laporan tertulis secara sistematis dari hasil penelitian yang telah dilakukan meliputi kegiatan penyusunan hasil penelitian, konsultasi hasil penelitian kepada pembimbing dan perbaikan hasil konsultasi. Kemudian peneliti menyusun data yang telah dianalisis dan disimpulkan dalam bentuk skripsi yang berupa laporan penelitian dengan mengacu pada peraturan skripsi yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Tulungagung.

Tabel 3.1
Kisi-kisi Instrumen Pengumpulan Data

No.	Fokus	Pertanyaan Wawancara
1	Pelaksanaan Pembelajaran Menggunakan metode Tutor Sebaya pada Siswa Kelas VI SDN 1 Nglebeng di Masa Pandemi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana cara guru mengoptimalkan pembelajaran di masa pandemi? 2. Bagaimana kondisi peserta didik ketika mengikuti pembelajaran di masa pandemi ini? 3. Bagaimana pendapat anda tentang metode tutor sebaya? 4. Bagaimana cara anda membagi siswa kedalam kelompok kecil dengan kondisi saat ini? 5. Apasajakah kendala atau hambatan yang di temui saat melaksanakan metode ini? 6. Bagaimana solusi atau alternatif guru dalam menanggulangi hambatan tersebut?
2	Kendala Pelaksanaan Pembelajaran Menggunakan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana cara guru mengatasi siswa yang kurang cocok dengan tutor atau teman sekelompoknya?

	Metode Tutor Sebaya pada Siswa Kelas VI SDN 1 Nglebeng di Masa Pandemi	<ol style="list-style-type: none"> 2. Bagaimana cara guru mengatasi materi pelajaran yang sulit dipahami siswa tutor? 3. Bila ada tutor yang kurang mau membantu atau tidak mau bekerja sama. Bagaimana cara guru menyelesaikannya? 4. Apa saja kendala yang ditemui setelah membagi siswa kedalam kelompok kecil?
3	Solusi Pembelajaran Menggunakan Metode Tutor Sebaya pada Siswa Kelas VI SDN 1 Nglebeng di Masa Pandemi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana solusi guru dalam menyelesaikan hambatan yang terjadi pada saat proses pembelajaran? 2. Bagaimana cara atau solusi guru dalam menyampaikan, menjelaskan materi di masa pandemi? 3. Bagaimana cara guru dalam mengatasi siswa yang memiliki kebutuhan khusus?

1. Guru

No	Teori	Pertanyaan
1	Pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana sistem pembelajaran di masa pandemi ini? 2. Apasajakah hal-hal yang dibutuhkan saat pembelajaran dilaksanakan? 3. Bagaimana cara guru menyiapkan pembelajaran di masa pandemi ini? 4. Bagaimana cara guru mengendalikan kelas di masa pandemi? 5. Bagaimana cara guru membangkitkan minat eksplorasi pada diri peserta didik?
2	Metode Tutor Sebaya	<ol style="list-style-type: none"> 1. Metode pembelajaran apasajakah yang anda ketahui? 2. Bagaimanakah ciri metode yang bagus untuk dilakukan dalam proses pembelajaran? 3. Dalam proses pembelajaran apakah menerapkan satu metode saja atau beberapa metode? 4. Metode apa yang menurut anda cocok diterapkan dikala pandemi? 5. Bagaimana proses pembelajaran menggunakan metode tutor sebaya berlangsung? 6. Terkait metode tutor sebaya apakah membuat pembelajaran menjadi lebih baik? 7. Menurut anda, apakah metode tutor sebaya dapat dikolaborasikan dengan metode pembelajaran lain?

3	Prosedur Penyelenggaraan Metode Tutor Sebaya	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana proses penyelenggaraan metode tutor sebaya di SDN 1 Ngelebung dilaksanakan? 2. Apasajakah yang diperlukan ketika menerapkan metode tutor sebaya? 3. Bagaimana cara guru menentukan siswa yang akan dijadikan tutor? 4. Bagaimana cara guru menyiapkan tutor agar dapat bekerja secara optimal? 5. Bagaimana ciri-ciri tutor yang baik menurut guru?
4	Langkah-langkah Tutor Sebaya	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimanakah langkah-langkah tutor sebaya dalam lingkup kelompok kecil ini? 2. Bagaimana cara guru dalam memberikan materi pada tiap-tiap tutor? 3. Bagaimana cara guru melayani siswa yang kesulitan pada beberapa materi (kelas sedang)? 4. Apakah siswa diberikan waktu yang cukup dalam mengerjakan tugas?

2. Siswa Tutor

No	Teori	Pertanyaan
1	Metode Belajar Tutor Sebaya	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana cara anda memilih metode belajar yang mudah dipahami oleh teman anda? 2. Bagaimana cara anda menjelaskan materi yang belum atau sulit dipahami oleh teman satu kelompok? 3. Apasajakah kesulitan yang anda alami saat menjadi tutor?
2	Hambatan Tutor Sebaya	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana cara anda mengatasi teman yang kurang serius saat proses belajar bersama? 2. Bagaimana cara anda mengatasi teman yang malu bertanya?
3	Kelebihan Tutor Sebaya	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pembelajaran dengan model ini apakah terdapat perasaan nyaman dengan teman satu kelompok? 2. Apakah pembelajaran seperti ini melatih anda menjadi orang yang percaya diri? 3. Pembelajaran seperti ini apakah memudahkan siswa dalam belajar?

3. Siswa non Tutor

No	Teori	Pertanyaan
1	Metode Tutor	1. Bagaimana pendapat anda tentang metode

	Sebaya	<p>pembelajaran ini?</p> <ol style="list-style-type: none">2. Dengan adanya metode pembelajaran seperti ini, apakah memudahkan anda belajar?3. Menurut anda, apakah pembelajaran seperti ini bisa memudahkan memahami pelajaran yang sulit dipahami?4. Menurut anda, bagaimana penjelasan yang disampaikan oleh teman anda kepada anda?5. Apakah terdapat hubungan dari proses pembelajaran menggunakan metode ini? Misalnya (puas, nyaman, senang, dll)
--	--------	---